

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah

PT. Bank BRI Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 18 November 2008 PT Bank BRI syariah Tbk secara resmi beroperasi.¹

2. Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17

¹ www.brisyariah.co.id (diunduh tanggal 17 Oktober 2018)

November 2008 PT Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRIsyariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRIsyariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRIsyariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan

merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel

modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRISyariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.²

3. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah

a. Visi Bank Rakyat Indonesia Syariah

Menjadi Bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah

² www.brisyariah.co.id (diunduh tanggal 17 Oktober 2018)

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melali berbagai sarana kapanpun dan dimanapun
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk eningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.³

B. Deskripsi Data

Data yang akan di olah untuk penelitian yaitu data laporan keuangan triwulanan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, yang menunjukkan Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan *Return On Asset* periode tahun 2010-2017. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari

³ www.brisyariah.co.id (diunduh tanggal 17 Oktober 2018)

website Otoritas Jasa Keuangan yang tertuang sebagai berikut:

1. Data Deposito Mudharabah

Tabel 4.1

Data bagihasil deposito mudharabah BRI Syariah tahun 2010-2017.

Tahun	Triwulan	Jumlah
2010	I	460.730
	II	367.231
	III	339.562
	IV	414.890
2011	I	334.589
	II	262.112
	III	650.484
	IV	336.459
2012	I	564.563
	II	575.559
	III	601.934
	IV	633.774
2013	I	834.078
	II	795.532
	III	768.034
	IV	305.278
2014	I	293.496
	II	309.440
	III	182.914
	IV	46.227
2015	I	78.165

	II	76.234
	III	309.732
	IV	53.029
2016	I	53.029
	II	80.013
	III	67.192
	IV	65.20
2017	I	14.642
	II	23.122
	III	32.625

Sumber: Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan BRI

Syariah Tahun 2010-2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa peningkatan jumlah deposito mudharabah cukup signifikan meskipun ada beberapa bulan mengalami penurunan, namun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara terus menerus.

2. Data *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.2

Data hasil perhitungan ROA BRI Syariah tahun 2010-2017.

Tahun	Triwulan	ROA (%)
2010	I	1,12
	II	0,97

	III	0,24
	IV	0,35
2011	I	0,23
	II	0,2
	III	0,4
	IV	0,2
2012	I	1,21
	II	1,34
	III	1,19
	IV	1,71
2013	I	1,41
	II	1,36
	III	1,15
	IV	0,46
2014	I	0,03
	II	0,2
	III	0,08
	IV	0,53
2015	I	0,78
	II	0,8
	III	0,76
	IV	0,99
2016	I	1,03
	II	0,98
	III	0,95
	IV	0,65
2017	I	0,71
	II	0,82
	III	0,51

Sumber: Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan BRI

Syariah Tahun 2010-2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa penurunan profitabilitas dalam *return on asset* cukup signifikan meskipun ada beberapa bulan mengalami peningkatan, namun dari tahun ke tahun mengalami penurunan secara terus menerus.

C. Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X	31	6520	834078	3.18E5	256753.903
LN_Y	31	.03	1.71	.7535	.44551
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel deposito mudharabah yang menjadi sampel berkisar antara

Rp. 6520 sampai dengan Rp. 834078 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.18E5. Standar deviasi variabel deposito mudharabah yaitu Rp. 256753.903. Variabel Return On Asset berkisar antara 0.03% sampai dengan 1.71% dengan rata-rata sebesar 0.7535%. Standar deviasi variabel Return On Asset sebesar 0.44551%.

2. Uji Asumsi Klasik

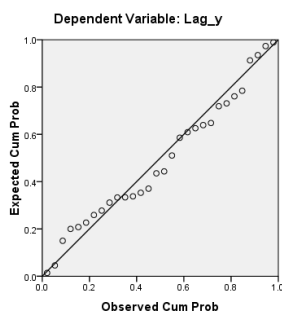
a. Uji Normalitas

Salah satu menguji kenormalan data adalah dengan melihat nilai pada variabel yang digunakan dan mengukur tingkat signifikannya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi.16 didapatkan *Output* sebagai berikut:

Gambar 4.1

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar diatas menunjukkan hubungan antara variabel deposito mudharabah dengan ROA BRI Syariah dikatakan bahwa normalitas bisa dipenuhi dan sudah layak digunakan, terlihat bahwa sebaran data diatas memang berbentuk arah seperti yang disyaratkan.

Untuk menegaskan hasil uji Normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-smirnov*. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukan dengan jika signifikansinya kurang dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika

signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$ maka data berdsitribusi normal. Adapun uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.4

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28847464
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp. Sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,932 ($\rho = 0,932$). Karena $\rho = 0,932 > \alpha = 0,05$ maka dari hasil uji *Kolmogorov-*

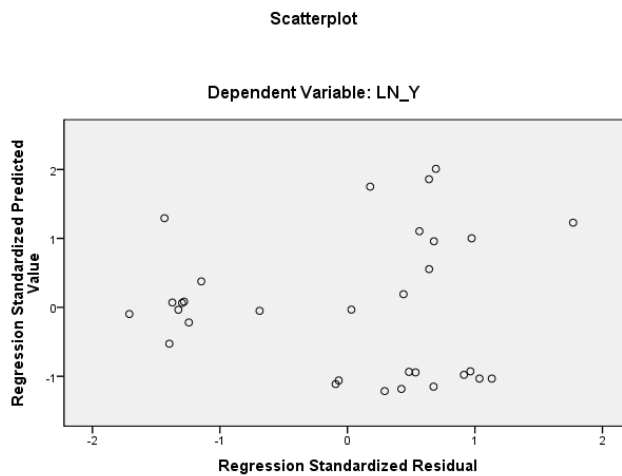
Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi, kedua uji tersebut menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui SPSS. Pengujian dilakukan dengan cara analisis grafik *scatterplot*. Dasar analisis pada grafik *scatterplot* yaitu ada pada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0, maka tidak terjadi

heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji *scatterplot*:

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.525	.119		4.403	.000
	LN_X	7.181E-7	.000	.414	2.448	.021

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji park, dapat diketahui bahwa nilai sig. $0.021 > 0.05$. Model ini berarti tidak ada permasalahan heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari 0.05 sesuai dengan ketentuannya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha (atau $\text{Sig.} > \alpha$) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.171	.143	.41249	.578

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,578. Jumlah sampel 31 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Nilai dL (batas bawah) 1,3630 dan nilai dU (batas atas) 1,4957, karena nilai durbin-watson sebesar 0,578 berada di antara $0 < d < dL$. Sehingga berdasarkan

hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Korelasi positif (+)	No Conclution	No Corelation	No Conclution	Korelasi positif (+)	
0	dL	dU	4-dU	4-dL	4
<u>0.578</u>	1.3630	1.4957	2.5043	2.6370	4

Gambar 4.3

Hasil Durbin-Watson

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, sehingga model regresi tersebut diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Cochrane orcutt*, yaitu dengan cara meng-Lag nilai residualnya, berikut adalah hasil dari *Cochrane orcutt*:

Tabel 4.7
Hasil *Cochrane orcutt*

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.010	.054		-.181	.858
	Lagres	.704	.132	.709	5.323	.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh nilai P (rho) sebesar 0,704 (yaitu nilai koefisien variabel lagres1).

Tabel 4.8
Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.153	.123	.29358	1.766

Membandingkan hasil regresi persamaan awal sebelum dilakukan pengobatan dan hasil regresi setelah dilakukan

pengobatan ternyata terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada nilai Durbin-Watson. Pada persamaan awal sebelum dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 0,578 sehingga terjadi autokorelasi positif, sedangkan pada persamaan setelah dilakukan pengobatan nilai DW menjadi sebesar 1,766.

Korelasi positif (+)	No Conclution	No Corelation	No Conclution	Korelasi positif (+)		
0	dL	dU	4-dU	4-dL	4	
0	1.3630	1.4957	<u>1.766</u>	2.5043	2.6370	4

Gambar 4.4

Hasil Uji Durbin-Watson

Hasil SPSS versi 16 menghasilkan DW (Durbin Watson) sebesar 1.766, hal ini mengidentifikasi bahwa variabel-variabel terjadi autokorelasi, karena ($dU < dW < 4-dL$). dW 1.766, dU 1.4957, dan $4-dL$ 2.6370 berada diantara dU dan $4-dU$. Bisa dilihat pada gambar di atas.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Perhitungan regresi untuk variabel deposito mudharabah (X) dan likuiditas (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Output Analisa Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.140	.061		2.299	.029
	Lag_x	0.7862	.000	.392	2.252	.032

a. Dependent Variable: Lag_y

Berdasarkan pada tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0.140 + 0.7862x$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

Konstanta sebesar 0,140 menyatakan apabila pendapatan bagi hasil *deposito mudharabah* (x) nilainya

adalah 0, maka volume return on asset (y) nilainya sebesar 0,140.

Koefisien regresi X sebesar 0.7862 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah pendapatan bagi hasil *deposito mudharabah* akan mempengaruhi kenaikan jumlah return on asset sebesar 0.7862. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif pendapatan bagi hasil *deposito mudharabah* dengan return on asset. Semakin tinggi jumlah pendapatan bagi hasil *deposito mudharabah* maka semakin meningkatkan jumlah return on asset pada bank.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% , maka hipotesis yang digunakan adalah :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} >$ dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji t pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Output Analisa Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.140	.061		2.299	.029
	Lag_x	7.862E-7	.000	.392	2.252	.032

a. Dependent Variable: Lag_y

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 2.252 dan nilai t_{tabel} 2.042 berarti : $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.252 > 2.042) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan nilai sig, maka nilai sig < 0,05 (0,032 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh koefisien korelasi r sebagai berikut :

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.153	.123	.29358	1.766

a. Predictors: (Constant), Lag_x

b. Dependent Variable: Lag_y

Berdasarkan koefisien korelasi $R = 0.392$ menyatakan kekuatan hubungan antara variabel independent (bagi hasil deposito mudharabah) terhadap variabel dependent (likuiditas) sebesar 39,2% yang artinya hubungan deposito mudharabah memiliki hubungan yang rendah terhadap return on asset.

Tabel 4.12**Pedoman Uji Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh koefisien determinasi R^2 sebagai berikut :

Tabel 4.13**Koefisien Determinasi R^2**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.153	.123	.29358	1.766

a. Predictors: (Constant), Lag_x

b. Dependent Variable: Lag_y

Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,153 artinya 15,3 % perubahan variabel return on asset dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan sisanya (100% - 15,3% = 84,7%) di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti *investment rate*, jumlah dana dan lainnya. Dengan kata lain tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* memberi pengaruh sebesar 15,3 % terhadap return on asset pada bank BRI syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.252 > 2.042$) dan nilai signifikansi 0,032, karena nilai sig. $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara nilai koefisien dari variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 2.252 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara bagi hasil deposito *mudharabah* dengan return on asset. Sehingga apabila bagi hasil

deposito *mudharabah* mengalami kenaikan maka ROA pada bank BRI Syariah juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,153 artinya 15,3 % perubahan variabel return on asset dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan sisanya ($100\% - 15,3\% = 84,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, BOPO, dan Interest Rate secara simultan signifikan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bagi deposito mudharabah dengan signifikan $> 5\%$, ROA sebagian Pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat keuntungan pada deposito mudharabah dengan signifikan 0,018, dan suku bunga berpengaruh parsial berpengaruh positif signifikan

dengan signifikansi 0,013, sedangkan BOPO parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuntungan mudharabah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Iskandar Nur yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (ROMD).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Juwariyah menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah. Hasil ini memperlihatkan semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Maka dari itu

apabila Return On Asset (ROA) meningkat, pendapatan bank juga akan ikut meningkat. Peningkatan pendapatan bank membuat tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Return On Asset (ROA) maka semakin tinggi juga nilai bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah.